



GERAKAN PENERAPAN CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN PADA MURID SEKOLAH DASAR

Dwi Christina Rahayuningrum^{1*}, Veolina Irman²
Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika
*Email : noeninksweet@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi kata kunci kebahagiaan anak. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dicapai dengan perilaku menjaga kebersihan diri yang dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun. Dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tentu saja dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak diperiode golden age. Penerapan cuci tangan menggunakan sabun belum dijalankan oleh siswa SDN 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan sehingga anak belum terbiasa mencuci tangan setelah selesai melakukan kegiatan. Kondisi ini menyebabkan anak disekolah tidak dalam keadaan benar-benar bersih, sehingga beberapa anak banyak terserang penyakit diare. Kegiatan penyuluhan penerapan cuci tangan menggunakan sabun dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal Sabtu, 23 Februari 2019 di SDN 22 Kampung Luar Salido berjalan dengan lancar mulai persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Semua siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan ini efektif dilakukan dalam peningkatan pengetahuan siswa dimana terlihat adanya peningkatan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan yang terlihat dari koesioner pre dan post test yaitu sebesar 28,43 point.

Kata Kunci: Pengetahuan; Anak Usia Sekolah; Cuci Tangan Menggunakan Sabun

ABSTRACT

Health is the most important thing in people's lives and is the key word for children's happiness. Clean and healthy living behavior can be achieved by maintaining self-hygiene behavior that can be done by washing hands using soap. By habituation of clean and healthy living behaviors can certainly optimize the growth and development of children in the golden age. The application of hand washing using soap has not been carried out by students of SDN 22 Kampung Luar Salido South Coastal District so that children have not been able to wash their hands after the completion of the activity. This condition causes children in school not to be completely clean, so some children have diarrhoea. Counseling activities for the application of hand washing using soap were carried out on Saturday, Saturday, February 23, 2019 at SDN 22 Kampung Luar Salido running smoothly starting the preparation, implementation and evaluation stage. All students are enthusiastic in participating in this activity seen from the question they ask. This activity is effective in improving student knowledge where there is an increase in students before and after receiving counseling seen from the pre and post test koesioner which is 28.43 points.

Keywords: Knowledge; School Age Children; Wash Hands Using Soap

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang terbebas dari kotoran, termasuk debu, sampah dan bau. Masalah kebersihan di Indonesia selalu menjadi polemik yang berkembang, dimana kasus yang berkaitan dengan

masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat (Alfarisi, 2008).

Cuci tangan menggunakan sabun telah menjadi salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah. Cuci tangan pakai sabun mampu untuk mengurangi angka diare sebanyak 45%, tetapi pemakaian sabun untuk cuci



tangan hanya mencapai sekitar 3% dari seluruh masyarakat yang menggunakan sabun untuk cuci tangan. Masih rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat dapat menimbulkan resiko penyebaran penyakit infeksi. Kelompok masyarakat yang paling mudah untuk terserang penyakit infeksi adalah anak sekolah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada anak sekolah sehingga mereka belum memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk menjaga kesehatan (Pangesti, 2014).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya, seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negaranegara berkembang. Karena tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah 1 juta kematian anak. Menurut penelitian *World Health Organization*, 100 ribu anak Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare (WHO, 2017). Data yang dirilis oleh Riskedas tahun 2018 menyebutkan diare termasuk salah satu dari dua penyebab kematian terbanyak pada anak-anak, selain pneumonia. Kematian pada pada anak umur 4-11 tahun yang disebabkan diare sebanyak 25,5% dan pneumonia 15,5%. Sebanyak 40 hingga 60 % diare pada anak terjadi akibat rotavirus. Biasanya virus masuk mulut melalui tangan yang terkontaminasi kotoran akibat tidak mencuci tangan.

Persentase kasus diare di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 adalah sebesar 31.400 kasus. Penyakit diare masih menempati urutan 10 penyakit terbanyak di Sumatera Barat, sedangkan pada tahun 2018 angka diare di Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 32.859

kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2018).

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Dengan merebaknya penyebaran penyakit seperti diare yang mulai menjangkau Indonesia, maka peningkatan kesadaran akan cuci tangan dengan menggunakan sabun ditujukan kepada mereka yang berisiko tinggi untuk terjankit antara lain anak-anak di sekolah (Depkes, 2009)

Berdasarkan kajian WHO cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47% (Darmiatun, 2008 dalam Sari). Mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pneumonia hingga lebih dari 50 %. Berbagai macam jenis penyakit yang dapat timbul terkait kebiasaan tidak cuci tangan yaitu diare, Infeksi Saluran Pernapasan, Flu Burung (H1N1), dan cacingan (Depkes RI, 2010 dalam Sari).

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan masalah diare di Kabupaten Pesisir Selatan bahwa Puskesmas Salido menempati urutan ketiga yang masyarakatnya banyak mengalami diare. Pada tahun 2016 masyarakat yang mengalami diare adalah sebanyak 1.370 jiwa dan pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.316 jiwa, sedangkan pada tahun 2018 penderita diare adalah sebanyak 1.298 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018).

SDN 22 Kampung Luar Salido merupakan salah satu Sekolah Dasar



Negeri yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan terletak di Jl. Kampung Luar Salido memiliki memiliki 17 ruang kelas yang terdiri dari 14 kelas dengan 346 murid dengan jumlah murid laki-laki adalah sebanyak 173 dan murid perempuan 173 orang.

Cuci tangan merupakan cara mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh. Hasil wawancara dengan 10 murid di SDN 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan 6 diantaranya mengatakan tidak pernah mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, 8 diantaranya mengatakan tidak mengetahui cara cuci tangan 6 langkah yang benar serta manfaatnya dan 4 dari 10 anak mengatakan hanya mencuci tangan ketika tangan tampak kotor saja. Oleh karena tim peneliti menyimpulkan masalah yang dihadapi mitra masih

kurangnya pengetahuan siswa/i mengenai penerapan cuci tangan dengan menggunakan sabun. Untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap pada siswa/i dalam penerapan cuci tangan emnggunakan sabun tim peneliti mengadakan pengabdian masyarakat mengenai Gerakan Penerapan Cuci Tangan Menggunakan Sabun untuk mengajak anak-anak lebih peduli dengan kesehatan dan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan..

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka penyuluhan penerapan cuci tangan menggunakan sabun. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Penyuluhan Tentang Penyuluhan Gerakan Penerapan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa SDN 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Tujuan kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa tentang
Isi kegiatan	Penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengusul tentang definisi mencuci tangan, tujuan dan waktu mencuci tangan, teknik mencuci tangan, dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar
Sasaran	Siswa SDN 22 Kampung Luar Salido
Strategi	Demonstrasi, Ceramah, diskusi
Evaluasi	Menguji kemampuan siswa tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar
Target luaran	Buku saku mengenai penerapan cuci tangan dan langkah-langkah mencuci tangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu panitia pelaksanaan penyuluhan kesehatan STIKES Syedza Saintika Padang Prodi S1 Ilmu Keperawatan , dan pihak sekolah. Persiapan dari kegiatan ini adalah

persiapan bahan penyuluhan mengenai langkah-langkah mencuci tangan serta persiapan izin sekolah setempat. Sebelumnya panitia pelaksanaan telah melakukan survey awal dalam menentukan tempat melakukan penyuluhan. Hasil survey dipilih SDN 22 Kampung Luar Salido, karena masih rendahnya minat siswa menerapkan cuci



tangan menggunakan sabun sehingga mengakibatkan terjadinya beberapa penyakit pada siswa.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan Gerakan Penerapan Cuci Tangan Menggunakan Sabun ini mulai berlansung pukul 09.00 WIB dengan peserta sosialisasi berjumlah 61 orang. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

1. Pembukaan

Pada tahap ini perkenalkan diri, jelaskan tujuan, materi dari penyuluhan dan menyebutkan materi yang akan diberikan. Dan dilakukan pembagian koesioner *pre test* selama 20 menit.

2. Pelaksanaan penyuluhan

Penyajian materi sesuai dengan materi yang ditampilkan pada SAP (terlampir). Disampaikan oleh pemateri dengan menggunakan media infokus dan laptop dengan power point. Pemberian materi penyuluhan oleh satu orang penyaji yang didahului dengan pertanyaan mengenai pengetahuan dasar defenisi cuci tangan serta langkah mencuci tangan. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan diawal penyuluhan sebnayak 70% pertanyaan terjawab dan 40% siswa sudah benar menjawabnya. Pada saat pemberian materi juga di demonstrasikan langkah-langkah mencuci tangan serta akibat yang ditimbulkan jika tidak mencuci tangan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan diluar kelas yaitu penerapan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir Para peserta penyuluhan cukup tertarik dalam mengikutin sosialisasi ini, ini dibuktikan dengan banyak nya pertanyaan yang timbul dari masing- masing siswa. Penyampaian materi sesuai dengan rencana yaitu 45 menit, dan senam sayur dan kegiatan mencuci tangan 30 menit.

3. Tahap penutupan

Setelah semua materi telah disampaikan, semua pertanyaan peserta telah dijawab dan kegiatan mencuci tangan selesai dilakukan. Acara penyuluhan ditutup oleh moderator. Acara ini berakhir pada pukul 11. 45 WIB.

C. Evaluasi

Acara penyuluhan kesehatan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan baik dari kesiapan panitia, sekolah maupun sarana dan prasarana. Peserta yang hadir berjumlah 48 orang, selama penyuluhan siswa/i terlihat antusias, baik dalam mendengarkan materi maupun mengikuti senam sayur dan buah. Siswa memahami materi yang disampaikan terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah menjawab *pre test* dan *post test* dimana adanya peningkatan pengetahuan sebesar 6,88 point.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan gemar makan sayur dan buah dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 25 November 2019 di SDN 22 Kampung Luar Salido berjalan dengan lancar mulai persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Semua siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan ini efektif dilakukan dalam peningkatan pengetahuan siswa dimana terlihat adanya peningkatan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan yang terlihat dari koesioner pre dan post test.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2010. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). Sikap manusia, teori dan pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar.



- Budiarto. (2007). Statistik pengolahan data. Bandung: Alfabeta.
- Cohran Smith & Zeichner, 2010. Ensiklopedia Keperawatan (Andry Hartono dan Bhram U, Penerjemah). Jakarta: EGC
- Dahlan dan Umrah. (2013). Buku ajaran ketrampilan dasar praktik kebidanan. Malang: Intimedia.
- Depkes RI. (2014). 10 pesan hidup sehat dalam kedaruratan. Depkes RI.
- Fuller, 2014. Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi Kedua (Mulyana Fauziah dkk, Penerjemah). Jakarta: EGC
- Ergin et. al. (2011). *Evaluation of students' social hand washing knowledge, practices, and skills in a university setting*. Cent Eur J Public Health, 19 (4): 222–227
- Hadiatama dan Arifah. (2011). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan*. Artikel Ilmiah.
- Hariyadi, 2015. Pencegahan Infeksi Dan Praktek Yang Aman. Jakarta: EGC
- Health Unit. (2012). Handwashing lesson plans: Pre-school. Healt Unit.
- IKAPI. (2007). Inear healing at home. Jakarta: Gramedia.
- Iskandar. (2014). *Pengaruh modeling media video cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang*. Jurnal ilmu keperawatan dan ilmu kebidanan, 1 (1).
- James, 2008. Prinsip-Prinsip Sains Untuk Keperawatan (Indah Retno Wardhasi, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2000). Kamus psikologi. Bandung: CV. Pionir
- Kemenkes.(2008). Hari cuci tangan sedunia. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes RI, 2014. Angka Kejadian Diare. Jakarta : Kemenkes
- Maulana, 2009. Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo.
- Mubarak, W.I dan Chayatin, N. (2009). Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta:
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan, cetakan pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. (2015). *Pengaruh media audiovisual tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4 dan 5 SD N 3 Tanjung Skprisi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nursalam. (2006). Pendekatan praktek metodologi riset keperawatan. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Nursalam. F. dan Efendi. (2008). Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Pangesti. (2014). *Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan storytelling dan permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun di TK Al Hidayah Ajung Kabupaten Jember*. Skripsi. Universtias
- Purwandari. (2015). *Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember*. Jurnal Keperawatan, 4 (2).
- Rabie, dkk. 2008. Pedoman Praktis Penyusunan Riset Keperawatan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rindafit. (2015). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap praktik cuci tangan pada anak prasekolah Di*



*PAUD Darunnajah Tamansari
Wuluhan Jember.*

- Artikel Ilmiah. Rosyidah. (2014).
*Hubungan perilaku cuci tangan
terhadap kejadian diare.* Artikel
Santi S, 2014. Ilmu Keperawatan
Komunitas, kedua. Jakarta: Sagung
Seto.
- Samsuridjal D. (2009). Raih kembali
kesehatan. Jakarta: PT Kompas
media nusantara.
- Sarwono, W. S. (2004). Psikologi remaja.
Jakarta: Balai Pustaka
- Sarwono. (2006). Metode penelitian
kuantitatif dan kualitatif.
Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tatenge. (2012). *Meningkatkan
perilaku hidup bersih dan sehat
melalui metode demonstrasi di
Kelompok A TK Putra Bangsa
Berdikari Kecamatan Palolo.*
Artikel Ilmiah. Universitas
Tadulako.
- Wawan, 2011. Pendidikan Kesehatan
Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Wibawa. (2007). *Perbedaan Efektifitas
Metode Demonstrasi Dengan
Pemutaran Video Tentang
Pemberantasan DBD Terhadap
Peningkatan Pengetahuan Dan
Sikap Anak SD Di Kecamatan
Wedarijaksa Kabupaten Pati.*
*Jurnal Promosi Kesehatan
Indonesia, 2(2)*